EFEKTIVITAS KURIKULUM 2013 MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG IPA TERPADU KELAS VIII MTS. MAKKARAENG

SKRIPSI

NUR HIKMAH I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019

EFEKTIVITAS KURIKULUM 2013 MODEL PEMBELAJARAN *INKUIRI* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG IPA TERPADU KELAS VIII MTS. MAKKARAENG

SKRIPSI

Di Ajukan pada Jurusan Pendidikan Biologi Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

NUR HIKMAH I
(1384205048)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:**"Efektivitas Kurikulum 2013 Terhadap Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar siswa Pada Bidang IPA Terpadu Di Mts. Makkaraeng."**
Nama Mahasiswa	: **Nur Hikmah I**
Nomor Induk Mahasiswa	: 138420508
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Konsentrasi	: MIPA Biologi

Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Maros, 11 Juli 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Ernawati, S.Pd.,M.Pd	**Dedy Setyawan, S.Pd.,M.Pd**

Mengetahui:
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros

Hikmah Rusdi, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0919128802

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

EFEKTIVITAS KURIKULUM 2013 MODEL *INQUIRI* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA BIDANG IPA TERPADU KELAS VIII MTS MAKKARAENG

disusun oleh:

Nur Hikmah I.

1384205048

Telah diujikan dan diseminarkan

pada tanggal 20 Agustus 2019

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. H. A. Muh. Natsir, M. Pd.	Ketua	.....
Warda Murti, S. Pd., M. Pd.	Anggota	.....
Syamsuriana Basri,S.Pd.,M.Pd.	Anggota	.....
Ernawati,S.Pd.,M.Pd.	Anggota	.....

Maros, 22 Agustus 2019
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muslim Maros
Dekan,

Hikmah Rusdi, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 0919128802

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Sesungguhnya bersama kesukaran ada kemudahan. Karena itu, bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain) dan kepada Tuhan, berharaplah. !

(Q.S Al Insyirah:6-8)

Bersabarlah.! sebab Badai pasti berlalu, dan ombak-ombak masalah akan menghantarkanmu ke pantai tujuan.

(penulis)

~Love yourself, and speak yourself~

(BTS)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, Bapak Idris L dan Ibu Rabiah al Adawia

Seluruh Keluarga Tercinta

Dosen-Dosen Pembimbing, Pak Dedy setyawan dan Ibu Ernawati

Dekan FKIP, Pak Hikmah Rusdi

Dosen Prodi. ibu Warda Murti

Teman-teman Seperjuangan.

Almamaterku Universitas Muslim Maros

ABSTRAK

Nur Hikmah I. 2019. Efektivitas Kurikulum 2013 Model Pembelajaran *Inkuiri* Pada Bidang IPA Terpadu Kelas VIII Mts Makkaraeng. (Di bimbing oleh Ernawati dan Dedy Setiawan).

Penelitaian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kurikulum 2013 model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V III Mts. Makkaraeng Maros. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu (quasi experiment). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Sampel penelitianini adalah peserta didik kelas VIII sebagai kelaseksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *Inkuiri*.Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes essai sebanyak 7 item yang telah divalidasi. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial.Perolehan nilai rata-rata posttestkelas eksperimen sebesar 83.46.Teknik analisis data yang dilakukan untuk uji normalitas adalah uji Shapiro menggunakan Levene Test, dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil uji-t diperoleh nilai Sig (2-tailed = 0.000) dan ½ α = 0,005, maka Sig (2-tailed) = 0,000 <½ α= 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Kurikulum 2013 model Inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik.

Kata kunci : Kurikulum 2013, Model Pembelajaran*Inkuiri*, Hasil Belajar IPA

ABSTRACT

❖

Nur Hikmah I. 2019.The Effectiviness of Inquiry Model towards Student's Achievement of IPA at Class Mts. Makkaraeng Kabupaten Maros.(Supervised by Ernawati andDedy Setyawan).

This research aims to determine the Effectiviness of Inquiry Model towards Student's Achievement of IPA at Class Mts. Makkaraeng Kabupaten Maros. The method used in this study was quasi experimental method.The samples were taken by *simple random sampling technique.* The samples were the students of class VIII as the experimental class student treated Inquiry method. The research instrument used was a essay test of 10 items that have been validated. The data of this results learning is descriptive and inferential analysis. Obtaining the average value for post-test of experimental class was 83.. The technique of data analysis used in this research were the normality of the test through Shapiro-Wilktest and homogenity of the test through Leven Test, and continued by testing hypothesis of the test through t-test. The result of t-test show that the valueSig (2-tailed) = 0.000 and½ α= 0,05, then Sig (2-tailed) = 0,000 <½ α = 0,05. It means that there was Effectiviness of Inquiry Model towards student's achievement of IPA.

Keywords: Curriculum 2013, Learning Model*Inquiry*, result Science learning.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Nur Hikmah I
Tempat / Tanggal Lahir	: Maros, 23 APRIL 1990
Nim	: 1384205048
Jurusan	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pedidikan Biologi
Alamat	: Makkaraeng Jl. Poros Kariango

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Efektivitas Kurikulum2013 Model Pembelajaran Inkuri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang IPA TerpaduKelas VIII MTs Makkaraeng ", adalah benar asli karya saya dan bukan ciplakan ataupun plagiat karya orang lain.

Jika kemudian hari berikutnya bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa batalnya gelar saya, maupun sanksi pidana atas perbuatan saya tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat atas kesadaran saya sebagai civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.

Maros, 13 Agustus 2019

Yang membuat

Nur Hikmah I

PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik UMMA YAPIM MAROS, Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama	: **Nur Hikmah I**
Nim	: 1384205048
Program Studi	: Pendidikan MIPA

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memberikan kepada FKIP UMMA YAPIM MAROS hak bebas royalti nonekslusif *(Non-Exlusive Royalry-Free Righ)* atas skripsi saya yang berjudul, "**Efektivitas Kurikulum 2013 Model Pembelajaran *Inkuiri* Pada Bidang IPA Terpadu Kelas VIII Mts. Makkaraeng.**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti nonekslusif ini Universitas Muslim Maros berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*) merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Maros

Pada Tanggal : 16 Juli 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Ernawati, S.pd., M.Pd

Yang Membuat Pernyataan

Nur Hikmah I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

ABSTRAK v

ABSTRAC vi

PERNYATAAN KEASLIAN vii

PERSETUJUAN PUBLIKASI viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Batasan Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 11

B. Deskripsi Teori 14

1. Pengertian Efektivitas 15

2. Pengertian Kurikulum 2013 16

3. Pengertian Belajar 24
4. Pengertian Pembelajaran 26
5. Pengertian Model Inquiri 27
6. Hakikat IPA 31
7. Pengertian Hasil Belajar 33
A. Kerangka Pikir 36
B. Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Dan Desain Penelitian 38
B. Waktu dan Tempat Penelitian 39
C. Populasi Dan Sampel 39
D. Variabel Dan Devenisi Opresional Variabel 40
E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian 41
F. Tekhnik Pengumpulan Data 42
G. Tekhnik Analisis Data 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan 53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 59
B. Saran 59
DAFTAR PUSTAKA 61
LAMPIRAN 64

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tebel	Hal.
2.1	Perbandingan tata kelola pelaksanaan kurikulum	21
2.2	Perubahan pola piker pada Kurikulum 2013	22
3.1	Desain Penelitian	39
3.2	Kategori Gain Ternormalisasi	43
4.1	Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest*	47
4.2	Hasil Uji Normalitas	48
4.3	Paired Sampel Test	49
4.4	Gain Ternormalisasi	50
4.5	Data Hasil Observasi Guru	51
4.6	Data Hasil Belajar Siswa	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor.	Nama Gambar	Hal.
2.1	Perkembangan Kurikulum di Indonesia	20
2.2	Alur penyususunan Perencanaan Pembelajaran IPA Terpadu	33
3.3	Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor.	Nama Lampiran	Hal.
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	65
2.	Kisi-Kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*	76
3.	Soal *Pretest* dan *Posttest*	77
4.	Nilai Hasil Belajar Siswa	78
5.	Nilai Statistik Deskriptif	79
6.	Hasil Uji Normalitas	80
7.	Hasil Uji Hipotesis	81
8.	Lembar Observasi Guru	82
9.	Lembar Observasi Siswa	84
10.	Dokumentasi Kegiatan	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan Setiap manusia. Ibarat sebuah media, pendidikan di gunakan untuk mencari tahu dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang luas. Keberhasilan suatu bangsa juga tak luput dari peran pendidikan bangsa itu sendiri, dimana, ia terkadang di jadikan tolak ukur keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa. Mutu pendidikan yang tinggi adalah ciri-ciri bangsa yang maju. Dengan begitu akan tumbuh dan berkembang sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, serta Manusia Berwawasan luas dan memiliki keterampilan sesuai dengan Mutu pendidikannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa pendidikan yang baik tentu akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Kebutuhan akan pendidikan menjadi suatu hal yang tidak terelakkan pada setiap fase sejarah peradaban manusia. pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan sangat di butuhkan menjadi pendapat setiap individu dan masyarakat di setiap bangsa atau Negara beradab. Melalui pemikiran dan perubahan peradaban, manusia sepakat bahwa pendidikan itu penting, walaupun dengan latar belakang dan cara pandang berbeda. (Teguh Triwiyanto, 2014: 2)

Pendidikan sudah selayaknya menjadi hak setiap orang untuk di tuntutnya. Mutu pendidikan yang kurang mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan di beberapa daerah tertinggal. beberapa peneliti telah

mengamati bagaimana tingkat pendidikan di indonesia yang terbilang masih jauh dari kata berkualitas, baik dari segi sarana maupun prasarana. Umi kalsum (2013) dalam penelitiannya mengatakan "sarana pembelajaran juga mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di indonesia".

Negara indonesia terus melakukan pembangunan dibidang infrastruktur untuk pengembangan bangsa, akan tetapi di bidang pendidikan juga masih butuh pembaharuan, dan perhatian khusus dari pemerintah khususnya untuk daerah-daerah yang masih jauh tertinggal dari segi pendidikan.Warga-warga yang tinggal di daerah tersebut, masih Terbelakang mengenai masalah mutu. Maka dari sebab itulah Kualitas pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan, mutu pendidikan yang rendah, kualitas pendidikan yang jauh dari kata memuaskan, dan lain sebagainya. Bahkan di beberapa daerah tertentu masih ada yang belum tersentuh Pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan tujuan Negara yang tercantum didalam Undang-Undang Dasar 1945. Padahal kemajuan sebuah bangsa dilihat dari tingkat kemajuan pendidikannya pula. Dengan begitu, Hasil dari sebuah pendidikan akan memberi manfaat bagi kemajuan bangsa dari segala aspek. Baik itu dari segi pembangunan maupun perekonomian.

Di dalam dunia pendidikan Guru sangat berperan penting untuk menghasilkan produk-produk pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 menyatakan "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan,

melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasr, dan pendidikan menengah."

Adapun yang Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah "berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Bab II Pasal 3 UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 mengatakan "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang dapat menjadi panutan lagi mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat."

Ada beberapa cara atau metode pengembangan dalam mengembangkan pendidikan. Contohnya ialah pengembangan kurikulum berbasis kompetensi atau KBK yang telah di laksanakan sejak tahun 2004 menjadi kurikulum 2013, tujuan pengembangan ini adalah agar peserta didik mampu melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempersentasikan sesuatu yang dia peroleh dengan lebih baik dari sebelum-sebelumnya.

Adapun tujuan pendidikan menurut Abd. Majid (2017: 19) ia mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan

kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Menurutnya lagi ada tiga tujuan pendidikan nasional;

1) Tujuan Individu, yaitu: untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berimu,cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2) Tujuan kolektif, yaitu: dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa.
3) Tujuan eksistensial, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Arifin (2012:2) mengatakan kurikulum harus bersifat dinamis artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai serta kebutuhan masyarakat. Perbaikan kurikulum dilakukan agar tidak lapuk dan ketinggalan zaman. Kurikulum harus selalu di monitoring dan di evaluasi untuk perbaikan dan penyempurnaan. Setiap kali melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, belum tentu menghasilkan sesuatu yang baik karena kurikulum itu bersifat hipotesis. Maksudnya, baik tidaknya kurikulum akan dapat di ketahui setelah dilaksanakan di lapangan.

Pola pembelajaran berbasis kurikulum 2013 yang berlaku saat ini membuat siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Dengan begitu diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang mendukung terpenuhinya tujuan dari proses pembelajaran. Dengan begutu siswa sebagai subyek belajar harus berperan aktif dalam pembelajaran. Keaktifan siswa di

nilai dari seberapa aktifnya dia dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan memberi tanggapan. Di samping itu, keaktifan siswa merupakan bentuk pembelajaran mandiri, yaitu siswa berusaha mempelajari segala sesuatu atas kehendak dan kemauannya sendiri, sehingga dalam hal ini guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator. Karena siswa yang dituntut lebih aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1Juni 2019 dengan guru kelas VIII MTs. Makkaraeng Maros,, bahwa minat belajar siswa kurang merata terutama untuk pelajaran yang dianggap sulit, termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sarana dan prasarana yang tersedia belum cukup dengan kondisi yang tidak memadai, metode pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran IPA adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Prestasi belajar siswa itu sendiri sedikit banyak tergantung pada cara guru menyampaikan pelajaran pada anak didiknya. Oleh karena itu kemampuan serta kesiapan guru dalam mengajar memegang peranan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar pada siswa. Hal ini menunjukkan adanya

keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan model atau metode mengajar yang digunakan oleh guru.

Metode yang kurang tepat dan bersifat monoton dan membosankan juga dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya terkadang tidak menggunakan media yang menarik. kebanyakan para guru hanya terpacu pada buku-buku. Hal tersebut tentunya dapat mengakibatkan para siswa akan merasa bosan dan menganggap bahwa pelajaran IPA itu membosankan.

Proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktivitas yang tidak menyenangkan, duduk berjam-jam dengan mencurahkan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang disampaikan guru maupun yang sedang dihadapi dimeja belajar. Kegiatan itu hampir selalu dirasakan sebagai beban dari pada upaya aktif untuk memperdalam ilmu. Mereka tidak menemukan kesadaran untuk mengerjakan seluruh tugas-tugas sekolah. Banyak diantara siswa yang menganggap, mengikuti pelajaran tidak lebih sekedar rutinitas untuk mengisi daftar absensi, mencari nilai, melewati jalan yang harus ditempuh, dan tanpa diiringi kesadaran untuk menambah wawasan ataupun mengasah keterampilan. Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi

dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang di sampaikan sehingga kompetesi dapat tercapai.

MTs. Makkaraeng merupakan salah satu Sekolah MTs yang menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah tersebut mulai menerapkan kurikulum 2013 pada tahun 2014. berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti terhadap proses pembelajaran biologi di MTs Makkaraeng, pembelajaran pendidikan di MTs. Makkaraeng sebenarnya belum sepenuhnya menerapkan kurikulum 2013 Terkendalanya sarana dan prasarana, membuat guru sulit dalam merubah metode mengajar yang selama ini masih menggunakan kurikulum lama. Selain itu, partisipasi siswa dalam kurikulum 2013 belum nampak. Sehingga proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 tidak dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan pastinya berdampak bagi hasil belajar siswa. Perubahan-perubahan ini membuat guru harus menyesuaikan cara belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan guru harus menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan aturan kurikulum.

Berdasarkan masalah-masalah tersebutlah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengajarkan model *Inkuiri*, dimana metode ini mungkin akan Lebih cocok dengan pembelajaran IPA. Yati Rumyati (2011) dalam penelitiannya mengenai metode *inkuiri* telah menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Inkuiri* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Jadi dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran *inkuiri* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengembangkan aktivitas

belajar siswa sehingga proses dan hasil belajar siswa akan lebih baik dalam suasana yang menyenangkan karena di gali dari pengalaman sendiri.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui bagaimana Efektivitas kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran *Inkuiri*di kelas 8 Mts Makkaraeng. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "Efektivitas Kurikulum 2013 Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang IPA Terpadu Kelas VIII MTs. Makkaraeng."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah yaitu "Bagaimana Keefektifan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013 Dengan Model Pembelajaran *Inkuiri* di Kelas 8 MTs Makkaraeng ?."

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektif atau tidaknya kurikulum 2013 model pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar siswa di MTs Makkaraeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang kurangnya dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi sekolah hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi guru dan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar terkait dengan penerapan kurikulum 2013.

b) Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mahasiswa lainnya dalam memperkaya bahan-bahan yang di perlukan untuk keperluan belajar mengajar di kampus.

c) Bagi peneliti, yaitu dapat menambah wawasan dalam melatih diri berfikir secara ilmiah pada bidang ilmu pendidikan IPA dan sebagai bekal dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang. Dan diharapkan dapat menjadi dasar dan panduan yang dilakukan dalam meneliti lebih jauh dari penelitian ini.

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pengertian dalam memahami permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai bahan acuan, yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang di ukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya.

2. Hasil belajar

Hasil belajar IPA adalah kemampuan yang di peroleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. yang di mana hasil yang di capai dalam

bentuk angka atau skor setelah di berikan evaluasi pada akhir pembelajaran IPA. Hasil belajar dalam penelitian ini di ambil dari tes akhir (posttest) Materi Zat Aditif , Adiktif dan Psikotropika, dan peneliti mempfokuskan pada aspek kognitifnya.

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang di terapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetinsi abad 21 Pada abad ini. Sebagaimana dapat kita saksikan bersama, kemampuan kreatifitas dan komunikasi akan menjadi sangat penting. Sejalan dengan itu, rumusan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang digunakan dalam kurikulum 2013 mengedepankan pentingnya kreatifitas dan komunikasi.

4. Model *Inkuiri*

Model pembelajaran *Inkuiri* adalah model pembelajaran penemuan. Siswa di tuntut untuk menemukan serta mencari jawaban atas suatu permasalahan yang tentunya di lakukan dengan cara sistematis, logis, kritis, dan di analisis dengan perhitungan yang matang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Setelah peneliti melakukan pengkajian terhadap beberapa penelitian, peneliti menemukan beberapa yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Adapun penelitian yang pertama yang peneliti temukan adalah penelitian yang di lakukan oleh Ayu Likasari (2014) di mana penelitiannya berjudul "Efektivitas model pembelajaran *Inkuiry free discovery* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SMP Negeri Malang." Pada penelitian tersebut tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui Efektif atau tidaknya model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa di SMP Negeri Malang. Penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran inquiry free discovery yang merupakan model pembelajaran dengan kelebihannya yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan sendiri permasalahan dan mencari sendiri penyelesaiannya tanpa terpaku dengan permasalahan yang diberikan oleh guru atau biasanya disebut dengan model inkuiri terbimbing. Sehingga berdasarkan penelitiannya dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi tidak hanya terpaku pada model pembelajaran *Inkuiri* sosial dan inkuiri terbimbing saja, karena banyak model pembelajaran yang bervariasi yang memiliki tujuan sama yaitu membentuk siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Penelitian ini merupakan

jenis penelitian *quasy experiment* dengan model pretest-posttest non equivalent control group design. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 9 Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji-t menggunakan independent-sample T test. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing dan kelas eksperimen yang menggunakan model inquiry free dis

Penelitian yang kedua yang peneliti dapatkan adalah penelitian yang di lakukan oleh Musdar (2017) yang berjudul "Efektivitas Penggunaan Model *Inkuiri* Terbimbing, dengan Kegiatan Laboratorium Virtual Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa**."** Pada penelitian tersebut ditemukan bahwa tingkat keberhasilan Model Inkuiri berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa itu sendiri dan juga dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Faktor dari siswa juga terkait dengan perhatian, motivasi, sikap dalam belajar, dan minat terhadap proses belajar. Peneliti juga menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu : 1) factor dalam diri siswa yang terdiri dari factor fisiologi dan factor psikologi sedangkan 2) factor yang mempengaruhi dari luar siswa yaitu faktor lingkungan dan factor instrumental.

Penelitian yang ketiga yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian dari Sakdiah (2018) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman konsep dan KPS setelah diterapkan model inkuiri terbimbing

pada materi listrik dinamis. Penelitian ini menggunakan metode quasi experimental design, dengan rancangan pretest-posttest control group design. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sigli dengan sampel diambil secara random dan didapatkan kelas IX7 sebagai kelas eksperimen dan kelas IX 4 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes pilihan ganda beralasan untuk melihat peningkatan pemahaman konsep dan KPS siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman konsep dan KPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun demikian peningkatan pemahaman konsep dan KPS kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Jadi Sakdiah menyimpulkan bahwa model inkuiri terbimbing berdampak positif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan KPS siswa SMP pada materi listrik dinamis.

Dari penelitian diatas terdapat kesamaan antara penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu mengenai Efektivitas dari Model pembelajaran Inkuiri. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek dan tempat penelitiannya. Penelitian yang sedang peneliti lakukan lebih cenderung fokus kepada Hasil belajar Dari model pembelajaran Inkuiri. Dengan begitu peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat apakah model pembelajaran Inkuiri dapat Efektif terhadap objek yang di teliti.

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Efektivitas

Ravianto dalam Masruri (2014:11)mengungkapkan “Eektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang di lakukan. Sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang di harapkan.” Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat di selesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya maupun mutunya, maka dapat di katakan efektif

Sedangkan Menurut Bungkaes (2013:46) “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan.” Dalam artian efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output kebijakan dan produser dari organisasi mencapai tujuan yang di tetapkan. Dalam pengertian teoritis atau praktis, tidak ada persetujuan yang universal mengenai apa yang di maksud dengan Efektivitas. Bagaimanapun definisi efektifitas berkaitan dengan pendekatan umum. Bila ditelusuri efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang artinya : (1) ada efeknya (pengaruhnya, akibatnya, kesannya) seperti: manjur; mujarab; mempan; (2) penggunaan metode/cara, sarana/alat dalam melaksanakan aktivitas sehingga berhasil guna (mencapai hasil yang optimal).”

Bungkaes (2013:46) juga Menyatakan “ Efektivitas adalah penilaian yang di buat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Makin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang di harapkan (standar), maka makin lebih efektif dalam menilai mereka.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa Efektivitas adalah pencapaian sebuah tujuan yang di lakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok ataupun sebuah organisasi.

2. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013: 7) "Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar yang akan menjadi pondasi pada tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang memiliki nilai jual yang bisa di tawarkan kepada bangsa lain di dunia.

Adapun Menurut Hamalik (2015) "Kurikulum 2013 menjadi penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2006 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai rencana di gunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru. Kurikulum sebagai pengaturan tujuan, isi, dan cara pe laksanaannya di gunakan sebagai upaya pencapaian pendidikan nasional."

Menurut Maudika Akbar dalam (2013: 4) "Kurikulum 2013 di kembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang di landasi pemikiran

tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompeteisi masa depan, dan fenomena negative yang mengemuka

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Kurikulum ini menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterapkan sejak 2006lalu.Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan.

b. Karasteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik diantaranya: (1) Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) satuan pendidikan dan kelas, dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran. (2) Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata

pelajaran. (3) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK. (4) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang antara sikap dan kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi). (5) Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (organizing elements) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti. (6) Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal) diikat oleh kompetensi inti. (7) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. (8) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

c. Proses Pembelajaran Kurikulum 2013

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Pembelajaran intra kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran didasarkan pada prinsip berikut:

1) Proses pembelajaran intra-kurikuler Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.
2) Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (excepted).

Pembelajaran ekstra-kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.Pramuka adalah kegiatan ekstra-kurikuler wajib. Kegiatan ekstra-kurikuler adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikulum berfungsi untuk:mengembangkan minat peserta didik terhadap kegiatan tertentu yang tidak dapat dilaksanakan melalui pembelajaran kelas biasa. mengembangkan kemampuan yang terutama berfokus pada kepemimpinan, hubungan sosial dan kemanusiaan, sertaberbagai keterampilan hidup. Kegiatan ekstra-kurikuler dilakukan di lingkungansekolah, masyarakat, dan alam.Kegiatan ekstra-kurikuler wajib dinilai yang hasilnya digunakan sebagai unsur pendukung kegiatan intra-kurikuler.

d. Kelebihan dan Kelemahan Kurikulum 2013

1. Kelebihan Kurikulum 2013

1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.
4) Lebih menekankan pada pendidikan karakter. Selain kreatif dan inovatif, pendidikan karakter juga penting yang nantinya terintegrasi menjadi satu. Misalnya, pendidikan budi pekerti luhur dan karakter harus diintegrasikan kesemua program studi.e)Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali

anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka. f) Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

2) Kelemahan Kurikulum 2013

1) Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013

2) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.

f. Perkembangan kurikulum di Indonesia

Gambar. 2.1 Perkembangan kurikulum
(Sumber, kementrian tahun 2013)

g. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum 2013

Tabel 2.1 Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum 2013

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan silabus	Guru	Hampir mutlak (hanya oleh SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah di siapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di sekolah	Mutlak untuk buku tes
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
	Guru	Hampir mutlak	Kecil untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
Pelaksanaan pembelajaran	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
	Pemerintah daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjaminan mutu	Pemerintah	Sualit karena variatif terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama

h. Pola Pikir Kurikulum 2013

Menurut Mulyasa (2013:14) Kurikulum 2013 dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini. Korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme, dan lain-lain adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral dan spiritual kehidupan bangsa. Selain itu, penyebab perlunya mengembangkan kurikulum 2013 adalah beberapa hasil dari riset internasional yang dilakukan oleh Global Institute dan *Program for International Student Assessment* (*PISA*) merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia tertinggal dan terbelakang.

Adapun Tujuan dari pada pengembangan Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013) "Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia."

Tabel 2.2 Perubahan pola pikir pada kurikulum 2013

NO	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar kompetensi Lulusan diturunkan dari standar isi		Standar kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan.

2	Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata pelajaran) yang di rinci menjadi standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.	Standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensiinti yang bebas mata pelajaran.
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, pembentuk keterampilan, dan pembentuk pengetahuan	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4	Kompetensi di turunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin di capai.
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lainnya, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah.	Semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas)

(Sumber. Pemendikbud No 69: 2013)

Dalam buku Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013:4 menyebutkan, Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka.

Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah menerangkan, Kurikulum 2013 mempunyai empat kompetensi inti (KI) yang berisi tujuan dari proses pembelajaran. Rumusan kompetensi inti ini menggunakan notasi sebagai berikut::

1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.

3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan dan

4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Menurut Mulyasa (2013:163) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kepada pengusaan kompetensi siswa, melainkan juga pembentukkan karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan pembentukkan karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Bruner dalam Rusmono (2014:14) mengemukakan "Belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Oleh karenanya ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu: 1) Proses perolehan informasi baru; 2) Proses mentransformasikan informasi yang diterima; 3) Menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan."

Kokom Komalasari, (2013: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya, yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja).

Menurut Paizaluddin & Ermalinda, (2014: 210) "belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian

kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar dan meniru dan lain sebagainya."

Sedangkan Harold Spears (2015: 2) mengemukakan "belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu."

Berdasarkan pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa belajar adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah melakukan aktivitas dan sebelum melakukan aktivitas tersebut.

Menurut wikipedia Belajar adalah perubahan relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang di perkuat. Adapun menurut Slavin, Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang di anggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini, dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respons.

Stimulus adalah apa saja yang di berikan guru kepada pelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pelajar terhadap stimulus yang di berikan oleh guru tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon tidak penting untuk di perhatikan karena tidak dapat di amati dan tidak dapat di ukur. Yang dapat di amati adalah stimulus dan respons. Oleh

karena itu, apa yang di berikan oleh guru (stimulus) dan apa yang di terima oleh pelajar (respons) harus dapat di amati dan di ukur.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Mohamad Surya (2014: 111) "pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkuannya."

Sedamgkan Isjoni (2014: 50) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik berada dalam posisi proses mental yang aktif, dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran.

Menurut Mohamad Syarif S, (2015:57) "Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan, perlu direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku."

Adapun Kokom Komalasari (2013:3) mengemukakan bahwa "Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subjek/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efesien."

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

4. Model Pembelajaran *Inkuiri*

a. Pengertian Model *Inkuiri*

Menurut Oemar Hamalik, (2012:63)"Pengajaran berdasarkan metode pendekatan *Inkuiri* adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dimana kelompok-kelompok siswa dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas".

Adapun definisi inkuiri menurut pendapat Amri dan Ahmadi (2010) yang mengartikan bahwa, inkuiri adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dengan cara melakukan observasi dan atau eksperimen guna mencari jawaban maupun memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Peneliti lain menyatakan bahwa berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran *Inkuiri* dan juga berpengaruh pada penguasaan konsep (Ratna, 2012)

Enam fase dalam *inkuiri*, yaitu *planning, retrieving, processing*, *creating, shearing dan evaluating*. Nita Nurtafita (2011):

1. Perencanaan (Planning), Siswa harus memahami bahwa tujuan pokok pembelajaran berbasis inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan pembelajaran inkuiri dimulai dengan ketertarikan siswa untuk keingintahuannya terhadap suatu pokok bahasan. Untuk siswa yang sedikit atau tidak sama sekali berlatar belakang dari pengetahuan dari pokok bahasan yang akan dipelajari, guru harus memberikan informasi dan latar belakang pengetahuan yang akan memotivisai siswa
2. Mendapatkan dan analisis informasi (Retrieving), Tahap selanjutnya siswa mulai memikirkan informasi yang mereka punya dan yang mereka inginkan. Siswa mungkin perlu mempergunakan waktu sebaik-baiknya untuk menyelidiki informasi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan dipelajari. Guru membantu siswa memahami dalam informasi yang meereka dapatkan baik itu dari buku perpustakaan, majalah maupun situs internet, dihasilkan oleh orang terpercaya.
3. Proses (Processing) Fase ini dimulai ketika siswa telah menemukan fokus untuk berinkuiri. Fokus tersebut adalah aspek dari pokok bahasan sehingga siswa menentukan untuk melakukan investigasi/penyelidikan.
4. Produk (Creating) Pada fase ini siswa menorganisasi dan mensisntesis informasi dan gagasannya. Mereka mengembangkan dan memperbaiki

laporan serta merumuskan jawaban, solusi, dan kesimpulan. Pada fase ini siswa menghasilkan produk yang tertuang dalam bentuk oral, lisan dan tulisan.

5. Komunikasi (Sharing), Pada presentasi ini siswa mempresentasikan produk inkuiri kepada guru atau teman mereka. Fase ini harus menjadi terbimbing, sehingga guru memiliki pengetahuan yang masuk akal mengenai fenomena yang mereka amati
6. Evaluasi (Evaluation) Pada fase evaluasi, menekankan pada ketertiban siswa dalam proses penilaian seperti dalam penyelidikan untuk menghasilkan produk. Penilaian ini terletak pada penilaian pemahaman siswa terhadap proses dan proses terhadap penguasan konsep

Musdar (2017) yang telah melakukan penelitian dengan mengkaji pelajaran melalui *Inkuiri* menyatakan bahwa pembelajaran *Inkuiri* dapat melatih kemampuan berfikir kritis; meningkatkan prestasi dan sikap terhadap pelajaran; dan biasa mempertahankan informasi yang lebih baik. Prestasi belajar diraih tak lepas dari proses pembelajaran yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian inkuiri tersebut, dapat disimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Alasan penggunaan metode inkuiri adalah dengan menemukan sendiri tentang konsep yang dipelajari, siswa akan lebih memahami ilmu, dan ilmu tersebut akan bertahan lama

Adapun 3 model pendekatan inkuiri menurut Richard Suchman (dalam Sitiatava Rizema Putra, 2013: 84) adalah sebagai berikut:

1) Siswa akan bertanya (*inquire*) jika dihadapkan dengan suatu masalah yang dapat membingungkan, kurang jelas, dan atau kejadian-kejadian aneh (*discrepant event*).
2) Siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis strategi berpikirnya.
3) Strategi berpikir dapat diajarkan dan ditambahkan kepada siswa, serta inkuiri dapat lebih bermakna dan efektif apabila dilakukan dalam konteks kelompok.

Secara garis besar, metode inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya, di dalam kelompok.Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian di buat laporan tersusun dengan baik.Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleneo, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleneo kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan, hal itu perlu diperhatikan. Keunggulan teknik ini adalah mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, obyektif, dan terbuka

3. Ipa Terpadu

a. Hakikat IPA

Definisi tentang IPA (sains) telah banyak dikemukakan, antara lain menurut Supriyadi (2010: 2) para ilmuwan sepakat bahwa IPA adalah suatu bentuk metode yang berpangkal pada pembuktian hipotesis

Adapun Menurut Trianto (2010: 136) dia menjelaskan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam.Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA, dan merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsepSikap, proses, produk dan aplikasi pada sains tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sains, peserta didik diharapkan dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, sehingga mampu memahami fenomena alam melalui kegiatanpemecahan masalah, metode ilmiah serta dapat meniru cara kerja ilmuwan dalam menemukan fakta baru. Jadi sains sebagai proses, sikap dan aplikasi dapat dirasakan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa IPA pada hakikatnya adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematik

dan mengembangkan pemahaman dan penerapan konsep untuk dijadikan sebagai suatu produk yang menghasilkan, sehingga IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan suatu proses penemuan dan pengembangan. Dengan demikian diharapkan pendidikan IPA menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan, serta dapat mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk kesejahteraan umat manusia sendiri.

Menurut Prihantro Laksmi dalam Triyanto (2010: 142) "Nilai-nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut.

a) Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematik menurut langkah-langkah metode ilmiah.
b) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkanmasalah.
c) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan."

b. Pembelajaran IPA Terpadu

Menurut Trianto (2011: 160) "Pembelajaran IPA secara terpadu diawali dengan penentuan tema, karena penentuan tema akan membantu peserta didik dalam beberapa aspek, yaitu bertanggung jawab, berdisiplin, mandiri, percaya, termotivasi, memahami, mengingat, memperkuat bahasa, kolaborasi, dan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas.

Pemilihan tema tersebut dimulaidengan memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipadukan sehingga keterpaduan yang dibuat tidak terlalu panjang dan terlalu lebar. Apabila keterpaduan yang dibuat tersebut terlalu panjang dan lebar maka akan menyulitkan peserta didik untuk dapat menyerap materi yang diberikan."

Menurut Trianto (2011:163) Alur model pengembangan pembelajaran IPA Terpadu dapat dijelaskan sebagai berikut:

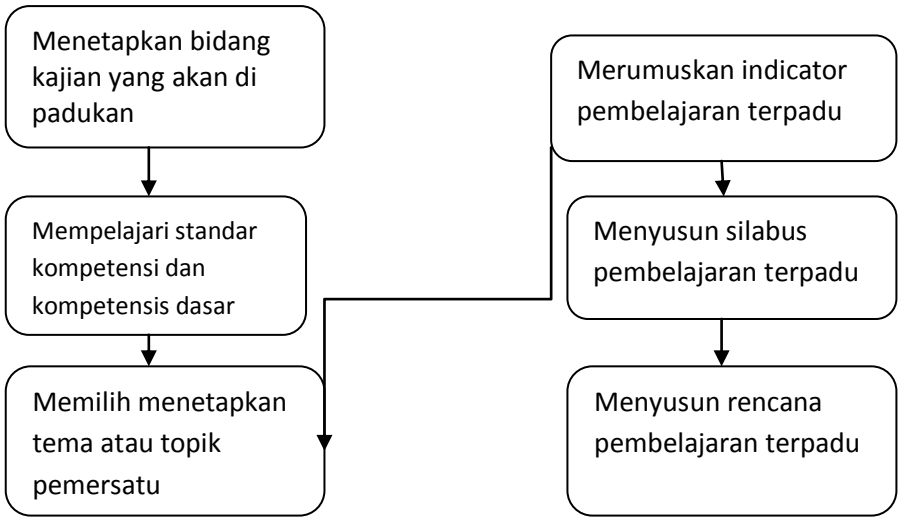

Gambar 2.2 Alur Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Terpadu (Sumber: Trianto, 2011: 163)

4. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester Untuk mengetahui perkembangan sampai di mana hasil yang telah dicapai oleh seseorang

dalam belajar, maka harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh strategi belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Menurut Sudjana (2010: 22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Penjelasan menurut Supridjono (2010) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan keterampilan. Sudjana (2010: 22) juga mengungkapkan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif

   Ranah kognitif menurut Sudjana (2010: 23) berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:

2. Knowledge/Pengetahuan adalah tingkat belajar pengetahuan yangpaling rendah tetapi sebagai prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman.
3. Comprehension atau Pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap suatu makna dalam suatu konsep.
4. Application/Aplikasi adalah penggunaan abstraksi (ide, teori, atau petujuk teksnis) pada situasi kongkret atau situasi khusus.
5. Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya.

6. Synthesis/Sintesis adalah pernyataan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.
7. Evaluation/Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin di lihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materil, dll sehingga diperlukan suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam penelitian ini akan ditekankan pada aspek pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.
8. Keahlian kognitif anak dapat dipahami apabila dianalisis dan diinterpretasikan secara develop mental.
9. Kemampuan kognitif dimediasi dengan kata, bahasa, dan bentuk yang berfungsi sebagai alat psikologi untuk membantu dan mentafsirkan aktivitas mental.
10. Kemampuan kognitif berasal dari relasi sosial dan dipengaruhi oleh latar belakang kontektual.
11. Ranah Afektif

    Menurut Sudjana (2010: 29) "sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian ranah afektif tidak mendapat perhatian dari guru.tetapi hasil belajar ranah efektifakan tampak pada siswadalam berbagai tingkah laku"

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah

laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran khususnya dapat dicapai.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan satu kelas eksperimen. Pertama tama kelas di berikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal sebelum di berikan perlakuan atau penerapan kurikulum 2013 model *Inkuiri.* Selanjutnya kelas di berikan perlakuan berupa pembelajaran kurikulum 2013 Metode *Inkuiri*. Di akhir pembelajaran, peseta didik di berikan posttest untuk mengetahui hasil belajar dan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah proses pembelajaran model *Inkuiri* di berikan. Kemuadian hasil ujian posttes akan di ambil nilainya sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dan untuk melihat apakah ada pengaruh Kurikulum 2013 model *Inkuiri* pada hasil belajar peserta didik.

Oleh karena itu, penerapan model kurikulum 2013 metode *Inkuiri* di harapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA pada materi Zat Aditif dan Adiktif. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

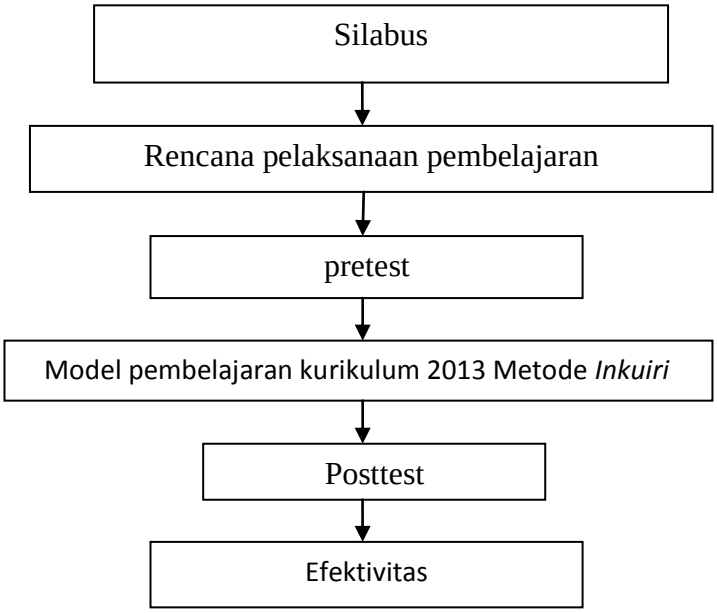

Gambar 2.3 Kerangka Pikir.

D. Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan Perencanaan Kurikulum 2013 Model Pembelajaran *Inkuri* terhadap hasil belajar siswa pada Peserta Didik Kelas VIII Mts. Makkaraeng kabupaten maros

H_a : Ada pengaruh Signifikan Penerapan Kurikulum 2013 Model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar Siswa Pesrta Didik Mts. Makkaraeng Kabupaten Maros.

Keterangan

Jika Sig (2-tailed)> ½α, maka H_0 di terima,Ha di tolak.

Jika Sig (2-tailed)< ½α, maka H_0 di tolak, Ha di terima

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah salah satu cara atau teknis yang di lakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian itu sendiri di artikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang di jalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Jadi metode penelitian adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang di lakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan masalah yang di ajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang di gunakan dalam suatu penelitian. Hal hal ini sesuai dengan pendapat sutrisno hadi, bahwa penelitian sebagai suatu aktivitas yang bersifat alamiah dalam pelaksanaannya menurut sistemika tertentu.Agar dapat di katakana sesuatu yangsistematis maka di perlukan cara-cara yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Cara-cara yang di gunakan dalam penelitian ini disebut sebagai metode penelitian.

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada pendekatan ini penelitian di mulai dari masalah (problem) dan landasan teori.Dari masalah tersebut di buat rumusan hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis, selanjutnya dilakukan verifikasi dengan data atau fakta melalui observasi.Fakta mardalis, di kumpulkan secara sistematis sesuai dengan perencanaan, selanjutnya di analisis dan di tarik suatu kesimpulan.

Selanjutnya jenis peneliian ini menggunakan metode penelitian "*Quasi Experiment"* Dengan desain penelitian *One Group pretest-postest.* Yaitu Peneliti sebelumnya memberikan *pretest* kepada kelompok yang akan di berikan perlakuan atau treatment. Setelah selesai di beri perlakuan, peneliti memberikan *posttest*. Besarnya pengaruh perlakuan dapat di ketahui secara lebih akurat dengan cara membandingkan antara hasil *pretest* dengan *posttest.* Untuk itu dapat di gambarkan paradigma penelitian ini pada gambar berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
0_1	**X**	**0_2**

Keterangan

0_1 = *Pretest*

X = Perlakuan dengan penerapan K13 Model Pembelajaran *Inkuiri*

0_2= *Posttest*

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada bulan April-Mei 2019. Dan lokasi penelitian ini di laksanakan di MTs. Makkaraeng Kabupaten Maros.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Makkaraeng. Jumlah siswa kelas VIII sebanyak 26 orang.

2. Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini Yaitu sebanyak 13 orang Siswa. Adapun pengambilan sampel di lakukan dengan tekhnik Simple Random Sampling dengan dasar pemilihan secara acak.

D. Variabel dan Definisi Oprasional Variabel

1. Variabel penelitian

Penelitian ini mengguanakan Variabel bebas (*independen)* dan satu Variabel teriakat *(Dependen).* Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Independen variable / variable bebas (X)

Variable *Independen* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kurikulum 2013 model *Inkuiri*

2) Dependen variable/ variable terikat (Y)

Variable *Dependent* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajaar

2. Definisi Operasional Variabel

1. Model *Inquiri*

Model pembelajaran *Inkuiri* adalah model pembelajaran penemuan. Siswa di tuntut untuk menemukan serta mencari jawaban atas suatu permasalahan yang tentunya di lakukan dengan cara sistematis, logis, kritis dan di analisis dengan perhitungan yang matang.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil yang di capai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah di berikan tes hasil belajar pada akhir pembelajaran.

E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan penelitian

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Melakukan Observasi ke MTs Makkaraeng Kabupaten Maros.
b. Mengajukan surat permohonan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah MTs Makkaraeng.
c. Menetukan sampel penelitian.
d. Menentukan materi yang di gunakan dalam penelitian.
e. Membuat perangkat pembelajaran dan instrument tes untuk kelas eksperimen.
f. Mengonsultasikan bahan ajar dan instrument dengan dosen dan guru bidang studi Biologi.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Memberikan *pretest* kepada murid.
b. Pemberian perlakuan atau *treatmen* dengan model Kurikulum 2013 Model Pembelajaran *Inkuiri* pada materi Zat Aditif dan Adiktif
c. Memberikan posttest kepada kelas setelah diberikan perlakuan dengan Kurikulum 2013 Model Pembelajaran *Inkuiri*

3. Tahap akhir

   a. Mengumpulkan data hasil tes kemampuan belajar IPA.

   b. Mengelola dan menganalisis hasil data yang di peroleh dari kelas penelitian. Serta membuat kesimpulan.

   c. Menyusun skripsi.

F. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Tes

   Metode ini di gunakan untuk memperoleh data hasil belajar Siswa kelas VIII semester 2 melalui *Pretest* dan *Posttest*

2. Observasi

   Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan Siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlansung. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum 2013 model pembelajaran *Inkuiri* berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden antara lain berupa rata-rata dan standar deviasi responden baik sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan. Selain mendeskripsikan hasil belajar Siswa, dalam penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana untuk melihat pengaruhnya maka digunakan analisis uji t-test *separated varian* dengan menggunakan SPSS for windows. Perbedaan yang terjadi sesudah Siswa diberikan perlakuan,

tersebut akan ditinjau berdasarkan perhitungan nilai gain ternormalisasi. Nilai gain ternormalisasi dalam penelitian ini diperoleh dengan membagi skor gain (selisih *posttest* dan *pretest*) dengan selisih antara skor maksimal dengan skor *pretest*. Perhitungan nilai ternormalisasi tersebut secara matematis terhitung dengan rumus sebagai berikut:

$$g = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Keterangan :

g = nilai gain ternormalisasi

skor gain normal yang diperoleh diinterpretasikan untuk menyatakan kriteria peningkatan yang terjadi dan sebagai data variabel yang akan digunakan pada pengujian hipotesis penelitian. Adapun acuan kriteria gain yang sudah dinormalisasikan disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Kategori Gain yang Ternormalisasi

Interval	**Kategori**
0,7< g ≤ 1	Tinggi
0,3 < g ≤ 0,7	Sedang
0 < g ≤ 0,3	Rendah

(Sumber: Meltzer 2002)

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial di guanakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya di berlakukan untuk populasi. Sebelum melakukan pengujian Hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis meliputi perhitungan normalitas,

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini di gunakan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini di gunakan untuk melakukan pengujian normalitas sampel.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *spss statistics*16 untuk menguji normalitas data. Untuk mengetahui normal atau tidak hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan angka pada kolom signifikansi (Sig).

a) Uji Normalitas

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Ha : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

b. Statistik Uji

Taraf signifikan (α) adalah angka yang menunjukkan terjadinya kesalahan analisis. Taraf signifikan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

c. Keputusan Uji

H_0 : Diterima Apabila nilai Sig. pada uji *Shapira Wilk* lebih dari tungkat alpha yang telah di tentukan (nilai $p > \alpha = 0,05$

H_a: Di terima apabila nilai sig. pada uji *Shapiro Wilk* lebih rendah dari tingkat alpha yang telah ditentukan ($p < \alpha = 0.05$

b. Uji Hipotesis

pengujian hipotesis di lakukan untuk mengetahui apakah hipotesis di terima atau di tolak. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh penerapan Kurikulum 2013 model pembelajaran Inkuri." Data yang telah di lakukan pengujian sampel data dengan menggunakkan uji normalitas, dan diketahui berdistribusi normal, maka untuk menguji data yang di peroleh menggunakan uji-t untuk menganalisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1) Jika Sig (2-tailed) > ½ α, maka H_0 di terima, H_a di tolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan jika model *Inkuiri* di gunakan.

2) Jika Sig (2-tailed) < ½ α, maka H_0 di tolak, H_a di terima, artinya ada pengaruh yang signifikan jika model *Inkuiri* di gunakan.

c. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0: Tidak ada Pengaruh Penerapan Model pembelajaran model Inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIII MTs. Makkaraeng.

H_a: Ada Pengaruh Penerapan Model pembelajaran model Inkuiri terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VIII MTs. Makkaraeng.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Data Hasil Belajar

Sebelum di berikan perlakuan berupa model Inkuiri, Siswa terlebih dahulu di beri *prestest* untuk mengetahui pemahaman awal Siswa. Adapun setelah di berikan perlakuan, peneliti memberikan *posttest* sebanyak lima butir soal essai untuk mengetahui pemahaman siswa setelah di lakukan proses pembelajaran. Deskripsi hasil penelitian ini menggambarkan hasil belajar Siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penerapan Kurikulum 2013 model Inkuiri. Data hasil belajar peserta didik baik *pretest* maupun *posttes* dapat dilihat pada Lampiran 4 hal.76

Selanjutnya peneliti menguji nilai tes belajar tersebut dengan perhitungan statistik deskriptif, dan di peroleh beberapa nilai data hasil *pretest* dan *posttest.* Rekapitulasi data hasil analisis deskriptifnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Postest*

	Pretest	***Posttes***
Jumlah sampel	**13**	**13**
Nilai terendah	**40**	**75**
Nilai tertinggi	**65**	**95**
Mean	**53,46**	**83,46**
Median	**55.00**	**85.00**
Range	**25**	**20**
Standar Deviasi	**8,006**	**5,547**
Varians	**64,103**	**30,769**

(Sumber: Analisis data dengan SPSS 16, 2019)

Pada tabel 4.1 di atas di dapatkan nilai *pretest* dan *posttest* terendah yakni 40 menjadi 75, nilai tertinggi dari 65 menjadi 95, dan nilai rata-rata yang berdasarkan kriteria hasil belajar berada pada kategori rendah sebanyak 53.46 menjadi 83,46 pada kategori tinggi, standar devisi yaitu 8.0 serta perubahan nilai median dari 55,00 menjadi 85.00.

2. Analisis Inferensial

Sebelum di lakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu di lakukan pengujian persyaratan analisis berupa uji normalitas

1) Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdirstribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini yang di gunakan adalah uji *Shapiro Wilk* dengan taraf signifikan 5% (α = 0,05). Adapun kriteria uji normalitas yaitu apabila nilai Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas di sajikan dalam tabel

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistik	df	Sig
Pretest	0,192	13	0,200*	0,932	13	0,361
Posttest	0,237	13	0,044	0,908	13	0,175

(Sumber: Analisis data dengan SPSS 16, 2019)

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diperoleh nilai Sig. *Shapiro Wilk* sebesar 0,361 untuk nilai *pretest* dan 0,175 untuk nilai *posttest*. Ini menunjukkan nilai signifikasi (sig > 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data, diketahui bahwa data hasil belajar siswa pada penelitian ini berdistribusi normal, ketika telah di lakukan uji Normalitas seperti pada tabel 4.2. Sehingga pengujian data hasil belajar di lanjutkan. yaitu pengujian Hipotesis dengan menggunakan uji-t. pengujian hipotesis ini di lakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik dengan menggunakan Kurikulum 2013 model pembelajaran *Inkuiri.* Hasil perhitungan dapat di lihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3 *paired Sampel test*

	Paired Differences							
		Std.		95% Confidence Interval of The Difference				
	Mean	Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed
Pai 1 pretest-Postest	-30,00	6,124	1,698	-33,701	-26,299	17,664	12	0,000

(Sumber:Analisis data dengan *SPSS 16*, 2019)

Langkah-langkah pengambilan keputusan:

1) Uji hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan terhadap penerapan kurikulum 2013 model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar peserta didik di Mts.Makkaraeng

H_a : Ada pengaruh signifikan terhadap penerapan kurikulum 2013 model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar Siswa di MTs. Makkaraeng.

2) Kriteria pengujian

Jika Sig (2-tailed) > ½ α, maka H_0 di terima, H_a di tolak

Jika Sig (2-tailed) < ½ α, maka H_0 di tolak, H_a di terima

3) Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil *SPSS Statistic 16*, di peroleh nilai Sig (2-tailed = 0,000) < ½ $\alpha = 0{,}05$, sehingga nilai Sig (2-tailed) $< 0{,}05$ (½ α) maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Paiered sampel t-test, maka dapat di simpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya ada pengaruh model Kurikulum pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar IPA pada Siswa kelas VIII Mts. Makkaraeng.

Adapun untuk ketutasan belajar Siswa berdasarkan aturan yang telah di tetapkan di MTs. Makkaraeng kelas VIII, Siswa di katakan tuntas apabila mencapai nilai ketuntasan minimal 75, Setelah peserta didik di beri *pretest* dan *posttest* menggunakan pembelajaran kurikulum 2013 model *inkuiri.* Peneliti telah menganalisis Skor gain Ternormalisasinya yang di tunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4 N Gain Ternormalisasi

	Min	Max	Mean	Varians	Std. devisi
Skor Gain ternormalisasi	0,44	0,86	0,70	0,10	0,9994

(Sumber: Analisis data dengan *SPSS 16*, 2019)

kategori gain ternormalisasi menunjukkan bahwa rata-rata gain ternormalisasinya adalah 0,70 nilai ini berada pada kategori tinggi. Artinya, secara klasikal hasil belajar peserta didik pada materi setelah

diajar dengan menerapkan model *Inkuiri* dapat di katakan efektif yang dapat di lihat dari hasil gain ternormalisasi dengan kategori tinggi.

3. Data Observasi

1. Deskripsi observasi Terhadap Guru.

   Instrumen observasi disusun berdasarkan tahapan dalam model pembelajaran Kurikulum 2013 model *Inkuiri* dan digunakan ketika proses pembelajaran berkaitan dengan aktivitas guru dan Siswa selama pembelajaran. Selain itu, observasi ini dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tahapan kegiatan pembelajaran pada model *Inkuiri*. Hasil observasi ini berdasarkan pada pengamatan observer dengan memberikan tanda ceklist (√) pada kolom.

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Guru

No	Kategori penelitian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	7	21
2	Cukup (2)	6	12
3	Kurang (1)	2	2
	Jumlah	16	35

Sumber : Lampiran 8 Hal. 85

Keterangan Kategori Penilaian :

15 - 22 = Kurang

23 - 30 = Cukup

31 – 35 = Baik

Berdasarkan tabel diatas di ketahui hasil observasi aktivitas guru memperoleh Skor 35 yang menunjukkan kategori penilaian Baik, menurut pengamat ada beberapa aspek yang di lakukan Guru belum berjalan dengan baik. Adapun aspek-aspek tersebut adalah :

a) Keterampilan memberikan kegiatan tindak lanjut setelah pencapaian materi.

b) Kemampuan memberikan Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin di capai.

2. Deskripsi Observasi Terhadap Siswa

Hasil observasi siswa bisa di lihat pada tabel berikut:

Tabel.4.6 data hasil observasi siswa

No	Kategori Penelitian	Jumlah Aktivitas	Skor
1	Baik (3)	3	9
2	Cukup (2)	1	2
3	Kurang (1)	2	2
Jumlah		6	13

Sumber Lampiran 9 Hal. 86

Keterangan Kategori Penilaian:

5 – 8 = Kurang

9 – 12 = Cukup

13 – 15 = Baik

Dari Tabel Observasi Siswa Selama proses pembelajaran di peroleh skor sebesar 13 yang menunjukkan kategori penilaian Baik. Aspek yang menurut pengamat belum dilakukan oleh siswa dengan maksimal antara lain :

a) Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat

b) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi

B. Pembahasan

1. Data Hasil Belajar

Penerapan metode *inkuiri* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh. Dengan menggunakan metode *inkuiri* maka siswa lebih terlatih untuk merumuskan masalah yang ditemukan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan mengembangkan sikap ilmiah, yakni objektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka, berkemauan dan bertanggung jawab.

Sebelum di lakukan penelitian ini, peneliti mengamati proses belajar Siswa pada mata pelajaran IPA, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran biasa digunakan atau biasa di sebut dengan model pembelajaran Konvensional. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti melihat adanya Siswa yang kurang begitu antusias dalam belajar, karena proses pembelajaran dengan model tersebut hanya kebanyakan berpusat pada guru saja, sedangkan proses belajar mengajarnya bukan berpusat pada Guru, tetapi Siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berbasis kompetensi yang menyatakan bahwa pembelajaran yang di lakukan berfokus pada siswa. Hal tersebut, membuat peserta didik kurang dalam kekreatifan. Padahal kekkreatifan dan keaktifan seseorang yang ingin tahu sangat berperan dalam perkembangan pengetahuanya. Menurut Suparno, prinsip pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivisme yaitu: Pengetahuan tidak dapat di pindahkan ke siswa, kecuali dengan keaktifan.

Namun dengan adanya penelitian ini, Siswa mendapatkan pengalaman yang berbeda, mereka lebih aktif dalam mencari dan mencoba memahami tentang materi yang di ajarkan. Pada dasarnya model pembelajaran *inkuiri* menuntut siswa untuk bekerja sama dalam mencari dan menemukan serta memecahkan suatu persoaalan.

Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttes,* yaitu merupakan penelitian yang menggunakan satu kelas eksperimen tanpa kelas kontrol dimana kelas ini diberikan *pretest* sebelum di beri perlakuan dan pemberian *posttest* setelah di beri perlakuan. .tujuannya untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *inquir*i pada kurikulum 2013.

Penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 model *Inquiri* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Siswa Pengaruh. tersebut dapat dijelaskan oleh nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik yang diukur melalui tes awal sebelum peserta didik diberi perlakuan (pre-test) dan tes akhir setelah peserta didik diberi perlakuan (posttest),

Hasil data pretest sebelum di terapkan model Inkuiri, pada nilai tertingginya hanya mencapai skor 75 Dan setelah di gunakan pembelajaran model *inkuiri* nilai rata-rata berubah menjadi lebih tinggi, dimana nilai rata-rata Siswa pada *Pretest* adalah 50.46, kemudian nilai rata-ratanya meningkat menjadi 83.46 pada *Posttest.*

Berdasarkan hasil uji-t di peroleh Sig. (2-tailed sebesar 0,000 dimana untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *Inkuiri* terhadap hasil belajar,

maka pertama-tama di lihat dari pengambilan keputusanya. Adapun kriteria pengujiannya adalah apa bila Sig. (2-tailed > ½ α, maka H_0 di terima H_a di tolak, dan jika Sig. (2-tailed < ½ α, maka H_0 di tolak H_a di terima.

Karena nilai yang di dapat adalah 0,000 maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal ini berarti ada pengaruh yang di dapatkan dari model pembelajaran *Inkuiri*.

Sedangkan untuk mengetahui apakan Model pembelajaran *Inkuiri* pada penelitian ini efektif atau tidak, peneliti telah melakukan hasil uji Gain pada nilai hasil belajar Siswa yang di ambil dari *pretest* dan *posttest*, dengan menghitung menggunakan rumus seperti di bawah ini:

$$g = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Setelah di hitung di temukan hasil uji nilai Gain sebesar 0,70. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kurikulum 2013 model *Inkuiri,* bertujuan untuk membantu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal diskusi dan ulangan harian serta keaktifan di kelas khususnya dalam menganalisis dan memahami soal dalam menentukan langkah penyelesaian soal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Inquiri*, efektif. Yang dapat di lihat dari hasil belajar peseta didik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Penelitian ini di laksanakan di MTs. Makaraeng yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 model

Inquiri. penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok amatan, yaitu kelompok kelas eksperimen, proses penelitian ini di laksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, dimana pada pertemuan pertama, peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap pembelajaran sebelum di berikan perlakuan berupa pembelajaran model *inkuiri* dengan materi Zat Aditif dan Adiktif Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs. Makkaraeng, peneliti menerapkan metode *inkuiri* dalam pembelajaran. adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah jika menggunakan metode *inkuiri* pada Zat Aditif dan Adiktif maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan hipotesis tersebut maka peneliti melakukan tindakan melalui beberapa tahapan.

1. Tahap Persiapan

   Tahap persiapan dengan mengadakan konsultasi dengan guru dan kepala sekolah dalam rangka penelitan, setelah itu administrasi di siapkan oleh peneliti berupa instrumen pembelajaran yang akan di terapkan pada pembelajaran materi IPA khususnya Zat Aditif, dan Adiktif.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

   kegiatan belajar mengajar tetap terlaksana, namun metode *Inkuiri* yang diterapkan adalah pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan tersebut. Akan tetapi sebelumnya guru melaksanakan pelaksanaan tindakan Sebelum dilakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa serta menjelaskan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan dan

memotivasi siswa terlibat pemecahan masalah,kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi yang dipelajari hari itu yaitu Zat Aditif Zat Adiktif

Selanjutnya guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, jumlah anggota tiap kelompok dibagi menjadi lima sampai enam orang siswa yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat akademik, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi. Kemudian guru membagikan alat dan bahan dimana para siswa dapat menyelidiki apa yang mereka praktekan, dengan adanya penyelidikan mereka akan memperoleh suatu penemuan yang akan mereka simpulkan. Setelah itu hasil pekerjaan dipresentasikan yang diwakili oleh salah satu siswa dan di diskusikan antar kelompok yang dibimbing oleh guru. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti dan guru wali kelas melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran

3. Tahap pengamatan

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh 1 orang observer yang merupakan Teman sepenelitian yang mengobservasi kegiatan guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri. observar mengamati aktifitas guru dalam mengajar. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar obsevasi yang telah disusun sebelumnya.

Dari Hasil pengamatan dapat diketahui bahwa dari aspek yang di amati oleh observer, ada beberapa yang tidak terlaksana: 1) Keterampilan memberikan kegiatan tindak lanjut setelah pencapaian materi. 2) Kemampuan memberikan Evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin di capai. Meski demikian kategori penilaian untuk Observasi kegiatan Guru berada dalam kategori baik.

Selanjutnya tahap pengamatan pada lembar observasi siswa di catat dalam lembar observasi yang sudah di sediakan, Dari hasil pengamatan observer terhadap Siswa dapat di ketahui jika hampir seluruh aspek terpenuhi, walaupun ada beberapa Aspek yang tidak terpenuhi, seperti : 1) Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat. 2) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi. Untuk kategori penilaian Observasi kegiatan Siswa juga berada pada kategori baik.

Adapun Keterkaitan antara Jurnal yang telah peneliti bahas di Kajian pustaka dengan Hasil penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran *Inkuiri* sama-sama efektif di terapkan pada siswa karena berdampak posisti terhadap hasil belajar yang telah di capai siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa Pembelajaran model *Inkuiri* efektif untuk diterapkan pada materi sistem zat Aditif dan zat Adiktif. Hal ini berdasarkan pada Hasil belajar Siswa yang sebelum diterapkan Model pembelajaran *Inkuiri* hanya mencapai skor tertinggi yakni 75 Dan setelah di gunakan pembelajaran model *inkuiri* nilai rata-rata berubah menjadi lebih tinggi, dimana nilai rata-rata peserta didik pada *Pretest* adalah 50.46, kemudian nilai rata-ratanya meningkat menjadi 83.46 pada *Posttest*. Adapun berdasarkan hasil hipotesis melalui uji t-test dtemukan nilai Sig. (2-tailed = 0.000) < ½ = 0,05, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Selain itu Observasi yang di lakukan pada kegiatan guru memilki skor 35 dengan kategori baik. dan pada observasi kegiatan siswa di peroleh skor 13 dengan kategori Baik pula.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh, maka saran penulis adalah :

1. Guru di harapkan dapat menggunakan model *Inkuiri* dalam proses pembelajaran biologi di sekolah. Namun juga perlu di sesuaikan dengan konsep Biologi yang di anggap sesuai dengan model pembelajaran ini.
2. Di harapkan guru mampu mengkombinasikan model penjelaran dengan metode-metode lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Guru dalam mengajarkan Pembelajaran hendaknya dengan Niat yang tulus ikhlas untuk ibadah sebagai bentuk amal jariyah, bukan semata mata hanya untuk Memperoleh Gaji semata tapi hendaknya Mengharapkan Ridha dari Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur. Dan Jika ada Siswa yang tidak memenuhi apa yang di harapkan dalam proses pembelajaran, hendaknya kita selalu sabar menghadapinya dan tetap mendoaakan agar mendapat hidayah dari Allah. Sebab tugas kita hanya sebagai pendidik, selanjutnya serahkan pada Allah subhanahu wataalah.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, I. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Arifin, Zaenal. 2012. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

A.M. Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Rajawali Pers Cipta

Amri. S dan Ahmad K.I. 2010 *Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif Dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi pustaka karya

Ayu Likasari. 2014. *Efektivitas model Pembelajaran inquiri free discovery dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar siswa Smp Negri Malang.* Malang

Bruner dalam Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem*. Jakarta Rineka Cipta

Bungkaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin kiyai. 2013. *Hubungan Efektivitas pengelolaan program raskin dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Mamahan kacamatan Gemeh kabupaten kepulauan Talaud.*

Dakir. 2014. *Perencanaan Dan Pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineika

Dzamarah & Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*: Rineika Cipta.

Dimyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka cipta.

Depdiknas. 2012. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama

Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Harold, Spears. 2015. *Dalam Sudirman. Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.

Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Isjoni. 2014 *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta

Komalasari, Kokom, 2013 Pembelajaran Kontekstu al Komalasaro

Mulyasa E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Rosdakarya Bandung.

Mulyasa E. 2010. *Praktek penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Musdar. 2017. *Efektivitas Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing, Dengan Kegiatan Lboratorium Virtual Materi Fluida Statis Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa*. Banda Aceh

Masruri. 2014. *Analisis Evektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) (Studi Kasus Pada Kecamatan Bunyu Kabupaten Bulungan Tahun 2010) Govermance And Public Policy*, vol. 1(1): 53-76

Nasution, S. 2012. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta Bumi aksara

Republik Indonesia. Indonesia. Lampiran Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang dasar dan Kurikulum SMA dan MAK.

Rusmono. 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Basic Learning itu perlu.* Bogor : Ghalia Indonesia.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. Penelitian *Sastra: Teori, Metode dan Tekhnik.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Sarwanto. 2012. *Pembelajaran IPA menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing Melauli metode Eksperimen dan Demontrasi ditinjau dari kemampuan analisis dan sikap ilmiah Siswa*, jurnal *Inkuiri* ISSN 2252-7893, Vol I No 2, Surakarta

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Surya, Muhammad. 2014. *Psikologi Guru: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar dan Hasil Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarif, Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta PT. Raja Grafindo Pustaka.

Sakdiah, 2018. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan KPS Pada Materi Listrik Dinamis Siswa SMP*. Banda Aceh

Trianto. 2010. Model *Pembelajara Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksar

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana

Triwiyanto Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Umi Kalsum. 2013. *Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia.* Jurusan Teknologi pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Semarang.

2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Paizaluddin & Ermalinda, 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta

LAMPIRAN

LAMAPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : Mts. Makkaraeng

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Kelas / Semester : VIII

Materi Pokok/Topik : Zat Aditif

Sub Topik : 1. Zat Aditif pada Makanan

2. Zat Adiktif dan Psikotropika

Alokasi Waktu : 3JP

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.1.Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya.	1.1.1. Dapat mengucap syukur atas ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang beraneka ragam 1.1.2. Menyebutkan beberapa macam kebesaran Tuhan Yang Maha Esa
2	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pengamatan, percobaan, dan berdiskusi.	2.1.1.menjelaskan tiga komponen keterampilan proses: pengamatan, inferensi, dan komunikasi 2.1.2 menjelaskan kegunaan mempelajari IPA 2.1.3. menyebutkan objek yang dipelajari dalam IPA
3	3.7 Mendeskripsikan zat aditif (alami dan buatan) dalam makanan dan minuman (segar dan dalam kemasan), dan zat adiktif-psikotropika serta pengaruhnya terhadap kesehatan	3.7. 1 Dapat menyebutkan contoh bahan aditif pada makanan 3.7.2 Menjelaskan fungsi penggunaan bahan aditif dalam makanan 3.7.3Menjelaskan solusi pengganti bahan aditif 3.7.4 Menjelaskan macam dan efek penggunaan bahan adiktif bagi kesehatan 3.7.5Menjelaskan pengaruh psikotropika terhadap kesehatan

	4.7 Menyajikan data, informasi, dan mengusulkan ide pemecahan masalah untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan zat aditif dalam makanan dan minuman serta zat adiktif-psikotropika	4.7.1.Menyajikan informasi jenis-jenis bahan aditif yang dipakai pada suatu produk makanan 4.7.2. Mengusulkan ide pengganti bahan aditif tertentu yang lebih aman bagi kesehatan 4.7.2. Mengusulkan ide pemecahan masalah peredaran zat adiktif psikotropika di Indonesia

A. Kompetensi Inti

1.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

1.2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

1.3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

1.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi,dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar/Indikator Pencapaian Kompetensi

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Peserta didik dapat menyajikan hasil pengamatan, inferensi, dan mengkomunikasikan hasil.
2. Peserta didik dapat menjelaskan tiga komponen keterampilan proses: pengamatan, inferensi, dan komunikasi.
3. Peserta didik dapat menguji pewarna tekstil pada bahan makanan.

Pertemuan Kedua

1. Peserta didik dapat menjelaskan berbagai macam bahan aditif yang sering dipakai pada produk makanan
2. Peserta didik dapat menjelaskan daftar nama-nama bahan aditif pada suatu produk bahan makanan
3. Peserta didik dapat mengklasifikasi bahan aditif pada suatu produk bahan makanan

Pertemuan Ketiga

1. Peserta didik dapat mengetahui bahan adiktif yang sering dikonsumsi, narkotika, dan psikotropika
2. Peserta didik dapat mengalisis artikel tentang peredaran psikotropika di Indonesia dan efek penggunaan psikotropika pada manusia

D. Materi

Pertemuan Pertama

Bahan pewarna adalah bahan aditif yang berfungsi meningkatkan kualitas kenampakan bahan makanan. Bahan pewarna dapat berupa pewarna alami dan buatan.

Pertemuan Kedua

Ada berbagai macam bahan Aditif yang biasa ditambahkan pada makanan. Ada yang dibuat secara alami maupun sintetik. Macam bahan aditif antara lain adalah sebagai berikut.

a. Pemanis. Bahan pemanis yang alami dan biasa dipakai pada makanan dan minuman adalah gula pasir, gula aren, gula kelapa, gula lontar, atau gula bit. Bahan pemanis dapat berupa pemanis alami dan buatan. Pemanis alami yang

biasa dipakai adalah gula sedangkan pemanis buatan biasa dikonsumsi oleh orang yang menderita sakit kencing manis.

b. Pengawet. Pengawet adalah bahan yang ditambahkan untuk memperpanjang masa simpan produk makanan dan minuman. Pengawetan secara alami dapat berupa pemanasan, pengasapan, pengeringan, dan pembekuan. Pengawetan secara kimiawi dapat dilakukan dengan penambahan beberapa macam bahan kimia. Bahan kimia yang boleh ditambahkan pada makanan antara lain asam benzoat, kalsium benzoat, asam propionat, dan kalsium propionat.

c. Penyedap makanan. Penyedap makanan dipakai untuk meningkatkan rasa dan aroma. Penyedap rasa adalah bahan tambahan makanan yang dipakai untuk meningkatkan cita rasa makanan. Penyedap rasa ada yang diperoleh dari bahan alami maupun sintetik.

Pertemuan Ketiga

Bahan Adiktif adalah bahan yang dapat mengakibatkan penggunanya mengalami kecanduan. Bahan adiktif dibagi menjadi tiga kelompok, yakni bahan adiktif bukan narkotika dan psikotropika, bahan adiktif narkotika, dan bahan adiktif psikotropika.

a. Bahan Adiktif Bukan Narkotika dan Psikotropika

Bahan yang termasuk bahan adiktif bukan narkotika dan psikotropika misalnya adalah theine, kafein dan nikotin. Theine ada pada produk teh, kafein pada kopi, dan nikotin ada pada rokok.

b. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa

nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan tertentu.

c. Psikotropika

Psikotropika merupakan zat atau obat, alamiah/ sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif, berpengaruh selektif pada saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku seseorang. Zat psikotropika dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan saraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku, disertai halusinasi, ilusi, gangguan cara berpikir, perubahan alam perasaan.

d. Penyalahagunaan narkoba memiliki dampak fisik dan psikis.

E. Pendekatan/Strategi/Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : *Scientific*
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
3. Model : *Discovery Learning/inkuiri*

C. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

Papan tulis, komputer, LCD

2. Alat dan Bahan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Pewarna tekstil	10
2.	Pewarna alami	10
3.	Detergen	10
4.	Pipet tetes	10
5.	Kaki tiga + pembakar spirtus	10
6.	Gelas beker	10
7.	Macam-macam bahan makanan	10

3. Sumber Belajar

a. Buku IPA SMP kelas VIII Puskurbuk 2013

b. Buku IPA SMP Kelas VIII yang relevan

c. LKS

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Kegiatan	Langkah-langkah Model *Discovery*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	Apersepsi dan motivasi: • Guru mengajukan pertanyaan apakah kalian suka menggunakan saos saat makan bakso? Menurut kalian saos tersebut berwarna merah secara alami ataukah ditambah bahan pewarna? • Setelah siswa menjawab maka dapat dilanjutkan pertanyaan, apakah bahan makanan yang diberi zat pewarna itu aman? • Guru menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang tertera pada kegiatan "Ayo Kita Pelajari?" • Guru menyampaikan kepada peserta didik nilai-nilai yang akan diperoleh setelah mempelajari bab VI ini yang tertera pada bagian "Mengapa Hal ini Penting?"	20 menit
Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah Observasi	• Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok • Secara berkelompok peserta didik melakukan kegiatann menyelidiki	90 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model *Discovery*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis Verifikasi Generalisasi	Pewarna Tekstil pada Makanan pada kegiatan "Ayo Kita Lakukan" • Setelah melakukan kegiatan Uji Pewarna tekstil pada Makanan peserta didik secara berkelompok berdiskusi untuk menjawab pertanyaan. • Guru menyarankan pada peserta didik untuk mempelajari buku pada kegiatan Ayo kita pahami. • Peserta didik mencatat hasil pengamatan. • Peserta didik melakukan presentasi dan diskusi tentang hasil pengamatan.	
Penutup		• Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan. • Guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.	10 menit

Pertemuan Kedua

Kegiatan	Langkah-langkah Model *Discovery*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	Apersepsi dan motivasi: • Guru melakukan apersepsi Guru melakukan apersepsi mengaitkan materi pada pertemuan 1 yakni tentang pewarna dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu tentang Bahan Aditif pada Makanan. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model *Discovery*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah Observasi Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis Verifikasi Generalisasi	• Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok. • Secara berkelompok, peserta didik melakukan kegiatan mendaftar nama-nama bahan aditif pada kemasan produk makanan kesukaan mereka pada kolom “Ayo Kita Lakukan”. • Guru mengajak siswa berdiskusi mencari solusi pengganti MSG seperti pada kolom "Ayo Kita Diskusikan”. • Peserta didik secara berkelompok berdiskusi dan membuat kesimpulan. • Guru menyarankan peserta didik untuk mempelajari Buku Siswa bagian Zat Adiktif pada Makanan.	60 menit
Penutup		• Guru membimbing peserta didik untuk mengambil kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. • Guru menugaskan peserta didik untuk mempelajari materi yang berikutnya yaitu mengenai zat adiktif.	10 menit

Pertemuan Ketiga

Kegiatan	Langkah-langkah Model *Discovery*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Menciptakan situasi (stimulasi)	Apersepsi dan motivasi: • Apakah ada diantara kamu yang pernah menjumpai orang yang akan merasa pusing atau tidak enak badan ketika satu hari saja tidak merokok atrau minum kopi? Kenapa orang tersebut dapat mengalami gejala-gejala yang tidak menyenangkan tersebut?	10 menit

Kegiatan	Langkah-langkah Model *Discovery*	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
		• Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat mempelajari saluran pencernaan.	
Kegiatan Inti	Pembahasan tugas dan identifikasi masalah Observasi Pengumpulan data Pengolahan data dan analisis Verifikasi Generalisasi	• Guru membagi peserta didik menjadi 10 kelompok • Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan artikel tentang peredaran narkotika di Indonesia. • Peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya . • Peserta didik membuat laporan tertulis tentang kegiatan diskusinya. • Guru menyarankan pada peserta didik untuk mempelajari buku siswa bagian zat adiktif dan pengelompokannya.	60 menit
Penutup		• Guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan. • Guru menugaskan peserta didik mempelajari materi yang sudah pernah dibahas sebelumnya untuk mengerjakan kegiatan rumah.	10 menit

H. Penilaian

1. Metode dan Bentuk Instrumen

Metode	Bentuk Instrumen
Sikap	Lembar pengamatan sikap dan rubric
Tes unjuk kerja	Tes penilaian kinerja
Tes tertulis	Tes uraian dan pilihan ganda

Instrumen

a. Lembar Pengamatan Sikap

Pengamatan Perilaku Ilmiah

No.	Aspek yang dinilai	1	2	3	Keterangan
1.	Rasa ingin tahu (*curiosity*)				
2.	Ketelitian dalam melakukan kerja individu	✓	✓	✓	Tinggi
3.	Ketelitian dan kehati-hatian dalam kerja kelompok	✓	✓	✓	Tinggi
4.	Ketekunan dan tanggung jawab dalam bekerja secara individu maupun kelompok	✓	✓	✓	Tinggi
5.	Ketrampilan saat berkomunikasi dalam diskusi kelompok	✓	✓	✓	Sedang

Rubrik Penilaian Perilaku

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1.	Menunjukkan rasa ingin tahu	• Tidak menunjukkan rasa ingin tahu, tidak antusias, pasif • Menunjukkan rasa ingin tahu, tidak antusias, pasif • Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, antusias, aktif
2.	Ketelitian dalam melakukan kerja individu	▪ Melakukan pekerjaan tidak sesuai prosedur, bekerja dengan tergesa-gesa, hasil tidak tepat. ▪ Melakukan pekerjaan sesuai prosedur, hati-hati dalam bekerja, hasil tidak tepat. ▪ Melakukan pekerjaan sesuai prosedur, hati-hati dalam bekerja, hasil tepat.
3.	Ketelitian dan kehati-hatian dalam kerja kelompok	• Melakukan kerja dengan tergesa-gesa secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tidak tepat. • Melakukan kerja dengan hati-hati secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tidak tepat. • Melakukan kerja dengan hati-hati secara bersama dengan teman sekelompok, dengan hasil yang tepat.
4.	Ketekunan dan tanggung jawab dalam bekerja secara individu maupun kelompok	• Tidak bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugas, tidak mendapatkan hasil • Tekun dalam menjalankan tugas, tidak mendapatkan hasil terbaik • Tekun dalam menjalankan tugas, mendapatkan hasil terbaik dan tepat waktu
5.	Ketrampilan saat	• Tidak aktif bertanya, tidak

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
	berkomunikasi dalam diskusi kelompok	mengemukakan gagasan, menghargai pendapat orang lain • Aktif bertanya, tidak mengemukakan gagasan, menghargai pendapat orang lain • Aktif bertanya, aktif berpendapat, menghargai pendapat orang lain

Maros,……, Juli 2019

Mengetahui,

Guru Mapel IPA

Marwa Thalib, S.Pd

Peneliti

Nur Hikmah I

Kepala Sekolah

Rahmani, S.Pd

LAMPIRAN 2

KISI-KISI SOAL PRETEST DAN POSTTEST

KD	Materi	Indikator	Kognitif			Ket
3.7. Mendeskripsikan zat aditif (alami dan buatan)dalam makanan dan minuman (segar dan dalam kemasan), dan zat adiktif-psikotropika serta pengaruhnya terhadap kesehatan	Zat Aditif makanan	3.7.1 Dapat menyebutkan contoh bahan aditif pada makanan	Mudah ✓	sedang	sukar	Essai
		3.7.2 Menjelaskan fungsi penggunaan bahan aditif dalam makanan		✓		
	Zat adiktif	3.7.3 Menjelaskan solusi pengganti bahan aditif		✓		
		3.7. 4 Menjelaskn macam dan efek penggunaan bahan adiktif bagi kesehatan		✓		
		3.7.5Menjelaskan pengaruh psikotropika terhadap kesehatan		✓		

LAMPIRAN 3

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

- Jawablah pertanyaan berikut dengan benar
- Waktu 20 menit

1. Sebutkan contoh zat aditif dalam makanan !

2. Jelaskan fungsi zat aditif alami yang terkandung dalam makanan !

3. Jeleskan solusi pengganti bahan aditif dalam makanan !

4. Jelaskan efek penggunaan zat adiktif bagi kesehatan!

5. Jelaskan pengaruh zat psikotropika bagi kesehatan!

LAMPIRAN 4

Nilai Hasil Belajar Biologi Siswa

No	Kelas eksperimen		
	Nama	Nilai	
		Pretest	Posttest
1	Dea Aulia	40	75
2	Nurul fahira	55	85
3	Andriani	45	80
4	Riska	50	85
5	Nur fadilah	60	85
6	Firdayanti	55	95
7	Rahmawati	65	95
8	Rahmawati	45	85
9	Khaerunnisa	60	85
10	Dika putri	65	95
11	Putri hadira	55	70
12	Syamsinar	55	85
13	Nur hikmah	45	70

LAMPIRAN 5

Hasil Analisis *SPSS Statistic* 16

Nilai Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Pretest	13	25	40	65	53.46	2.221	8.006	64.103
Postest	13	20	75	95	83.46	1.538	5.547	30.769
Valid N (listwise)	13							

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Pretest	Mean		53.46	2.221
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	48.62	
		Upper Bound	58.30	
	5% Trimmed Mean		53.57	
	Median		55.00	
	Variance		64.103	
	Std. Deviation		8.006	
	Minimum		40	
	Maximum		65	
	Range		25	
	Interquartile Range		15	
	Skewness		-.125	.616
	Kurtosis		-.992	1.191
Postest	Mean		83.46	1.538
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	80.11	
		Upper Bound	86.81	
	5% Trimmed Mean		83.29	
	Median		85.00	
	Variance		30.769	
	Std. Deviation		5.547	
	Minimum		75	
	Maximum		95	
	Range		20	
	Interquartile Range		5	
	Skewness		.289	.616
	Kurtosis		.481	1.191

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.192	13	.200*	.932	13	.361
\ Postest	.237	13	.044	.908	13	.175

LAMPIRAN 7

Hasil uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	53.46	13	8.006	2.221
	Postest	83.46	13	5.547	1.538

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Postest	13	.646	.017

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Postest	-30.000	6.124	1.698	-33.701	-26.299	-17.664	12	.000

A. NGain Ternormalisasi

Descriptives

			Statistic	Std. Error
NGain_Score	Mean		.6485	.02772
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.5881	
		Upper Bound	.7089	
	5% Trimmed Mean		.6482	
	Median		.6667	
	Variance		.010	
	Std. Deviation		.09994	
	Minimum		.44	
	Maximum		.86	
	Range		.41	
	Interquartile Range		.12	
	Skewness		-.041	.616
	Kurtosis		1.437	1.191

LAMPIRAN 8

Observasi Aktivitas Kegiatan Guru

NO	Aspek yang diamati	Kategori			
		3	2	1	
		Baik	Cukup	Kurang	Ket
1	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	✓			
2	Apersepsi	✓			
3	Membangkitkan semangat dan motivasi siswa	✓			
4	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai	✓			
5	Menggunakan media / alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar		✓		
6	Memusatkan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran		✓		
7	Teknik menjelaskan/ menyampaikan materi		✓		
8	Guru memberikan contoh-contoh terkait dengan penjelasan yang diajarkan		✓		
9	Pengelolaan kegiatan pembelajaran metode K13		✓		
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pengangannya	✓			

11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat	✓			
12	Mengamati kesulitan dan kemajuan belajar siswa	✓			
13	Keterampilan menerangkan kembali atau menyimpulkan materi yang disampaikan		✓		
14	Keterampilan memberikan kegiatan tindak lanjut setelah pencapaian materi			✓	
15	Kemampuan memberikan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang ingin dicapai			✓	

Keterangan Kategori Peneliatian

15 – 22 = Kurang

23 – 30 = Cukup

31 – 35 = Baik

LAMPIRAN 9

Observasi Aktivitas siswa Dalam Proses Pembelajaran

NO	Aspek yang diamati	Keterangan			
		3	2	1	
		B	C	K	Ket
1	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	✓			
2	Menyimak materi yang sedang disampaikan	✓			
3	Aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat			✓	
4	Melakukan Diskusi Kelompok	✓			
5	Kemampuan Mempresentasikan hasil Diskusi			✓	
6	Aktif dan bertanggung jawab dalam kerja kelompok		✓		

Keterangan Kategori Penelitian

5 – 8 = Kurang

9 – 12 = Cukup

13 – 15 = Baik

LAMPIRAN 10

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Gambar 1. Pemberian Pretest

Gambar 2. Membimbing Peserta Didik Dalam Penyelidikan Diskusi Kelompok

Gambar 3. Peserta Didik berdiskusi Menyelesaikan Suatu permasalahan

Gambar 4. Peserta Didik Mempersentasikan Hasi Diskusi

Gambar 5. Pemberian Posttest

Gambar 6. Pemberian Posttest

UNIVERSITAS MUSLIM MAROS

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kampus 1 : Jalan Dr. Ratulangi No.62 Maros Sulawesi Selatan, Telp. (0411) 8938018
e-mail : lppmummayapimmaros@gmail.com, Kode Pos 90511
Kampus 2 : Jalan Kokoa – Pamelakkang Je'ne Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros

بسم الله الرحمن الرحيم

Nomor : /LPPM-UMMA/V/2019
Lampiran : 1 (satu) exampler
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian**

Kepada yang terhormat :
Kepala Sekolah MTS. Makkaraeng
Di_
Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat
Dalam rangka penyelesaian studi akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros (FEB-UMMA) tahun akademik 2018/2019, maka kami mohon kiranya bapak dapat memberikan rekomendasi izin penelitian kepada mahasiswa kami.

Adapun data diri mahasiswa tersebut yaitu :

NAMA	: Nur Hikmah I
NIM	: 1384205048
Fakultas	: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Biologi
Lokasi Penelitian	: MTs. Makkaraeng
Judul Penelitian	: Efektivitas Kurikulum 2013 Model Pembelajarab Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang IPA Terpadu Kelas VIII MTs. Makkaraeng

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Maros, 13 Mei 2019
Ketua LPPM – UMMA,

Dr. Hj. Suhartina R., M. Hum.
NIDN: 0914017001

Tembusan Kepada Yth.:
1. Biro Administrasi Akademik
2. Dekan FEB UMMA
3. Yang Bersangkutan
4. Pertinggal File,-

RIWAYAT HIDUP

NUR HIKMAH. Lahir di Maros, Kac. Turikale, Kab. Maros, Sulawesi Selatan pada Tanggaln23 April 1990. Buah hati dari pasangan suami istri yang bernama Muh Idris L, dan Rabiah. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di MI Darul Istiqamah pada tahun 1996, dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama penulis kembali melanjutkan pendidikan MTs Mujahidin Pangkep,, dan tamat pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di MA Darul Istiqamah, dan tamat pada tahun 2009.

pada tahun 2013 penulis melanjutkan Studi ke jenjang perguruan tinggi, dan saat ini sedang menyelesaikan studi dengan mengambil program strata satu (S1) di Universitas Muslim Maros, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Biologi. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan studi dengan program karya ilmiah yang berjudul: **Efektivitas Kurikulum 2013 Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Bidang IPA Terpadu Kelas VIII MTs Makkaraeng.**